

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN STATIKA
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SISWA
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ricko Wisudawan

NIM. 08505241012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

Jurnal Skripsi yang berjudul “**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN STATIKA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**” yang disusun oleh **Ricko Wisudawan**, NIM **08505241012** ini telah disetujui oleh pembimbing.

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Dosen Pembimbing

Drs. V. Lilik Hariyanto, M. Pd.

NIP. 19611217 198601 1 001

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN STATIKA
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SISWA SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Oleh:

Ricko Wisudawan
08505241012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar mata pelajaran Statika siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah 48 siswa yang diambil dari populasi siswa kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Uji Validasi dengan penilaian ahli yaitu dosen, sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*splits half*). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika yang disebabkan oleh faktor fisik pada kategori cukup sulit dengan skor total rata-rata sebesar 72,22; (2) Siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika yang disebabkan oleh faktor psikologis pada kategori cukup sulit dengan skor total rata-rata sebesar 66,67; (3) Siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika yang disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga pada kategori cukup sulit dengan skor total rata-rata sebesar 72,22; (4) Siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika yang disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah pada kategori cukup sulit dengan skor total rata-rata sebesar 63,89; (5) Siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika yang disebabkan oleh faktor lingkungan masyarakat pada kategori cukup sulit dengan skor total rata-rata sebesar 58,33 ; (6) Siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika yang disebabkan oleh faktor perencanaan pembelajaran pada kategori cukup sulit dengan skor total rata-rata sebesar 70,83; (7) Siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika yang disebabkan oleh faktor pelaksanaan pembelajaran pada kategori cukup sulit dengan skor total rata-rata sebesar 69,44; (8) Siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika yang disebabkan oleh faktor penilaian pembelajaran pada kategori cukup sulit dengan skor total rata-rata sebesar 66,67.

Kata kunci: kesulitan belajar, statika, teknik gambar bangunan

I. PENDAHULUAN

SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang bertujuan menciptakan SDM yang siap mengisi kebutuhan dunia kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses belajar merupakan salah satu aspek penting yang menjadi penentunya. Sebagai kegiatan yang berproses, belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, siswa perlu mendapat perhatian yang besar dari lingkungan pendidikannya. Sebagai upaya peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas tidak hanya tergantung dari peningkatan kualitas guru saja, melainkan harus disertai pula dengan peningkatan kualitas belajar dari siswa. Proses belajar yang dialami oleh siswa akan sangat menentukan kualitas pendidikan SMK itu sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani siswa di sekolah maupun di luar sekolah terdapat berbagai kesulitan yang dapat bersumber dari dirinya sendiri, pelajaran yang diterima, guru-guru, teman-teman, keluarga dan sebagainya.

Mata pelajaran statika merupakan salah satu mata pelajaran dasar teknik yang harus dipelajari oleh siswa pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK. Ilmu ini merupakan sebuah ilmu gaya terpakai mengenai kekuatan-kekuatan konstruksi dan bagian-bagiannya. Perhitungan kekuatan meliputi perhitungan dimensi, kekuatan, kontrol, dan stabilitas, khususnya terhadap konstruksi bangunan (Soekanto, 2006: 13). Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada semua siswa di SMK dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Mata pelajaran ini termasuk dalam mata pelajaran produktif, yaitu mata pelajaran yang proses pembelajarannya membutuhkan keahlian atau keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur serta standar kerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai tuntutan pasar. Indikasinya adalah seberapa jauh siswa menguasai pengetahuan yang diberikan di sekolah yang kemudian diwujudkan dengan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa mata pelajaran statika merupakan ilmu dasar yang penting untuk dipahami oleh siswa sebagai bekal dalam menggambar konstruksi. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus melalui suatu proses belajar. Namun, proses belajar tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus. Dalam pelaksanaannya, mereka yang dianggap berhasil adalah kelompok atau individu yang dapat mencapai tujuan tersebut sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sebaliknya, ada pula yang mengalami hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Kelompok atau individu tersebutlah yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdapat beberapa fenomena yang mengindikasikan terjadinya kesulitan belajar pada proses belajar statika. Salah

satunya adalah waktu pengerjaan tugas yang tidak sesuai dengan ketentuan, dalam arti siswa mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan salah satu gejala kesulitan siswa dalam menghadapi mata pelajaran tersebut. Bukan hanya itu, sebagian besar siswa juga menunjukkan gejala kesulitan belajar lainnya, diantaranya gaduh ketika pelajaran berlangsung namun pasif untuk bertanya, kurang bersemangat, acuh tak acuh, dan mengantuk. Dampaknya, sebagian besar siswa tidak menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Kurangnya penegakan disiplin juga turut berperan dalam kondisi ini. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas, beberapa siswa terlihat menyalin jawaban dari temannya.

Selain itu, guru menyatakan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan saat mengerjakan persoalan yang terkait dengan mata pelajaran statika. Kesulitan yang dialami siswa akan memungkinkan terjadi kesalahan sewaktu menjawab soal tes. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Statika, masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai 70, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Mata Pelajaran Statika di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah 75. Nilai rata-rata siswa kelas XI GB untuk mata pelajaran statika hanya 73,33; sedangkan nilai rata-rata siswa kelas XII GB untuk mata pelajaran statika hanya 71,52. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi standar KKM. Oleh sebab itu, sekolah mengadakan Kompetensi remidi sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar memenuhi standar KKM. Adanya siswa yang mengikuti kompetensi remidi tersebut merupakan bukti adanya kesulitan siswa pada mata pelajaran Statika. Jika dibiarkan, hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan salah satu usaha untuk mencari faktor penyebab kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Statika Siswa Pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.”

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Ahmadi dan Supriyono, 2003: 77). Lebih lanjut Abdurrahman (2003: 9) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar disebabkan karena beberapa hal, yaitu (1) kemungkinan adanya disfungsi neurologis, (2) adanya kesulitan dalam tugas-tugas akademik, (3) adanya kesenjangan antara prestasi dengan potensi, dan (4) adanya pengeluaran dari sebab-sebab lain.

2. Macam-macam kesulitan belajar

Darsono, dkk (2000: 41) menyatakan terdapat beberapa jenis kesulitan belajar, diantaranya adalah sebagai gangguan belajar, ketidakmampuan belajar,

gangguan fungsi belajar, pemahaman belajar lambat, dan keinginan belajar rendah.

3. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2003: 78-92), faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal
 - 1) Faktor Fisik
 - 2) Faktor Psikologis
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Faktor Lingkungan Keluarga
 - 2) Faktor Lingkungan Sekolah
 - 3) Faktor Lingkungan Masyarakat

4. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal-balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2007: 461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

5. Kompetensi Mata Pelajaran Statika

Statika adalah ilmu yang mempelajari keseimbangan gaya dimana suatu konstruksi yang tetap diam walaupun pada konstruksi tersebut terdapat gaya-gaya yang bekerja. Ilmu Statika merupakan salah satu mata pelajaran produktif jurusan teknik gambar bangunan, kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Ilmu Statika adalah ilmu yang menjelaskan gejala-gejala keseimbangan dan gerak benda yang berhubungan dengan konstruksi bangunan.

6. Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki tujuh kompetensi keahlian, yaitu Teknik Gambar Bangunan, Teknik Audio Visual, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Permesinan, dan Teknik Sepeda Motor. Secara umum tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang Gambar Bangunan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Populasinya adalah seluruh siswa pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan untuk mata pelajaran Statika di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran

2013/2014 yang berjumlah 53 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *propotional sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 48 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan metode kuesioner (angket). Instrumen angket pada penelitian ini menggunakan angket skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban.

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini telah dilakukan oleh dosen Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu Bapak Drs. Suparman, M.Pd dan Bapak Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd. Instrumen dapat digunakan dalam penelitian jika hasil pertimbangan dinyatakan valid. Setelah melalui koreksi dan revisi, akhirnya instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini pengukuran reliabilitas alat ukur dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*splits half*). Dalam penentuan tingkat reliabilitas instrumen penelitian maka digunakan pedoman berdasarkan nilai koefisien reliabilitas korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Riduwan (2004: 124)

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,89, sehingga instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel dengan kehandalan yang sangat tinggi dan instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar mata pelajaran statika siswa. Berdasarkan analisis tersebut, instrumen penelitian berguna untuk memperoleh data numerikal. Tabulasi data untuk masing-masing variabel dilakukan terhadap skor yang telah diperoleh. Selanjutnya dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 13.0 for windows* diperoleh harga mean, modus, nilai maksimum, nilai minimum, standard deviasi dan variansi untuk setiap variabel penelitian yaitu variabel kesulitan belajar mata pelajaran statika siswa.

Pengelompokkan kategori data dilakukan berdasarkan rata-rata ideal sebagai pembandingan dan simpangan baku ideal, yang kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori, sedang penentuan jarak menggunakan standar deviasi yang berjarak 6 standar deviasi. Penentuan jarak dengan menggunakan standar deviasi untuk pengkategorian didasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teori berjarak

6 standar deviasi (Azwar, 2010: 106). Untuk menghitung rata-rata ideal () digunakan rumus:

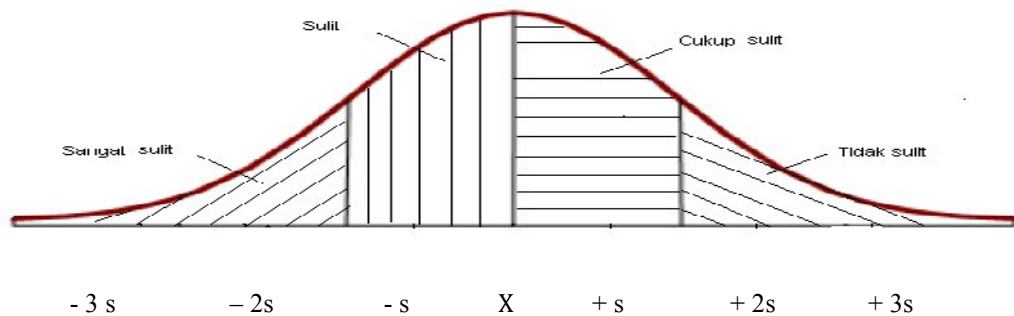
$$= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal tertinggi} + \text{nilai ideal terendah})$$

Standar deviasi ideal (s) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah})$$

Pengertian nilai ideal tertinggi adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban tertinggi dari angket yang digunakan. Sedang nilai ideal terendah adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban terendah dari angket yang digunakan.

Kategori kesulitan belajar siswa dilakukan berdasarkan model distribusi normal. Cara pertama didasari oleh suatu asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi dan bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat dibuat skor teoritis yang terdistribusi menurut model normal (Azwar, 2009: 106). Berikut ini merupakan grafik kategori berdasar distribusi normal pada penelitian ini:



Gambar 3. Grafik Kategori Berdasar Distribusi Normal

Berdasarkan grafik tersebut, kategori hasil pengelompokan dapat ditetapkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pedoman untuk Memberikan Intepretasi pada Masing-masing Indikator

Tingkat Kategori	Interval Skor
Tidak sulit	$X \geq + 1,50 s$
Cukup sulit	$+ 1,50 s > X \geq$
Sulit	$> X \geq - 1,50 s$
Sangat sulit	$X < - 1,50 s$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Internal

1) Faktor Fisik

Indikator faktor fisik kesulitan belajar siswa yang meliputi sub indikator kesehatan/kebugaran, indra penglihatan, dan indra pendengaran.

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Indikator Faktor Fisik

No	Skor (Skala 4)	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \geq 29,30$	$\geq 81,39$	Tidak sulit	6	12,50

2	$29,30 > X \geq 22,50$	81,39 s/d <62,50	Cukup sulit	36	75,50
3	$22,50 > X \geq 15,80$	62,50 s/d <43,88	Sulit	6	12,50
4	$X < 15,80$	< 43,88	Sangat sulit	0	0
Total				48	100

(Sumber: Olah data, 2013)

2) Faktor Psikologis

Indikator faktor psikologis kesulitan belajar siswa, yang meliputi sub indikator motivasi, minat, dan kesiapan belajar.

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Faktor Psikologi

No	Skor (Skala 4)	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \geq 29,30$	$\geq 81,39$	Tidak sulit	6	12,50
2	$29,30 > X \geq 22,50$	81,39 s/d <62,50	Cukup sulit	26	54,20
3	$22,50 > X \geq 15,80$	62,50 s/d <43,88	Sulit	16	33,30
4	$X < 15,80$	< 43,88	Sangat sulit	0	0
Total				48	100

(Sumber: Olah data, 2013)

B. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Indikator faktor lingkungan keluarga kesulitan belajar siswa dalam mempelajari statika meliputi sub indikator cara orang tua mendidik, peralatan belajar, dan suasana rumah.

Tabel 5. Distribusi Kategorisasi Faktor Lingkungan Keluarga

No	Skor (Skala 4)	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \geq 29,30$	$\geq 81,39$	Tidak sulit	9	18,80
2	$29,30 > X \geq 22,50$	81,39 s/d <62,50	Cukup sulit	32	66,70
3	$22,50 > X \geq 15,80$	62,50 s/d <43,88	Sulit	6	12,50
4	$X < 15,80$	< 43,88	Sangat sulit	1	2,10
Total				48	100

(Sumber: Olah data, 2013)

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Indikator faktor lingkungan sekolah kesulitan belajar siswa, yang meliputi sub indikator alat pembelajaran, kondisi gedung, dan disiplin sekolah.

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Faktor Lingkungan Sekolah

No	Skor (Skala 4)	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \geq 29,30$	$\geq 81,39$	Tidak sulit	2	4,20
2	$29,30 > X \geq 22,50$	81,39 s/d <62,50	Cukup sulit	25	52,10
3	$22,50 > X \geq 15,80$	62,50 s/d <43,88	Sulit	17	35,40
4	$X < 15,80$	< 43,88	Sangat sulit	4	8,30
Total				48	100

(Sumber: Olah data, 2013)

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Indikator faktor lingkungan masyarakat kesulitan belajar siswa, yang meliputi sub indikator teman bergaul, kondisi lingkungan masyarakat, dan kegiatan organisasi di masyarakat.

Tabel 7. Distribusi Kategorisasi Faktor Lingkungan Masyarakat

No	Skor (Skala 4)	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \geq 29,30$	$\geq 81,39$	Tidak sulit	0	0
2	$29,30 > X \geq 22,50$	81,39 s/d <62,50	Cukup sulit	21	43,80
3	$22,50 > X \geq 15,80$	62,50 s/d <43,88	Sulit	23	47,90
4	$X < 15,80$	< 43,88	Sangat sulit	4	8,30
Total				48	100

(Sumber: Olah data, 2013)

C. Faktor Proses Pembelajaran

1) Perencanaan Proses Pembelajaran

Indikator faktor perencanaan proses pembelajaran kesulitan belajar siswa, yang meliputi sub indikator silabus dan RPP.

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Faktor Perencanaan Proses Pembelajaran Kesulitan Belajar Siswa

No	Skor (Skala 4)	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \geq 19,50$	$\geq 81,25$	Tidak sulit	2	4,20
2	$19,50 > X \geq 15,00$	81,25 s/d <62,50	Cukup sulit	40	83,30
3	$15,55 > X \geq 10,20$	62,50 s/d <42,50	Sulit	5	10,40
4	$X < 10,20$	< 42,50	Sangat sulit	1	2,10
Total				48	100

(Sumber: Olah data, 2013)

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Indikator faktor pelaksanaan proses pembelajaran kesulitan belajar statika siswa, yang meliputi sub indikator persyaratan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta hubungan komunikasi siswa dan guru.

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Faktor Pelaksanaan Proses Pembelajaran

No	Skor (Skala 4)	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \geq 29,30$	$\geq 81,39$	Tidak sulit	4	8,30
2	$29,30 > X \geq 22,50$	81,39 s/d <62,50	Cukup sulit	30	62,50
3	$22,50 > X \geq 15,80$	62,50 s/d <43,88	Sulit	12	25,00
4	$X < 15,80$	< 43,88	Sangat sulit	2	4,20

Total	48	100
-------	----	-----

(Sumber: Olah data, 2013)

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Indikator faktor penilaian hasil pembelajaran kesulitan belajar siswa, yang meliputi sub indikator penilaian oleh guru terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Faktor Penilaian Hasil Pembelajaran

No	Skor (Skala 4)	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	%
1	$X \geq 9,80$	$\geq 81,67$	Tidak sulit	7	14,60
2	$9,80 > X \geq 7,50$	$81,67 \text{ s/d } < 62,50$	Cukup sulit	25	52,10
3	$7,50 > X \geq 5,30$	$62,50 \text{ s/d } < 44,17$	Sulit	10	20,80
4	$X < 5,30$	$< 44,17$	Sangat sulit	6	12,50
Total				48	100

(Sumber: Olah data, 2013)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Statika Siswa Ditinjau dari Faktor Internal

a. Faktor Fisik

Secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika pada kategori cukup sulit yang disebabkan oleh faktor fisik dengan skor total rata-rata sebesar 72,22.

b. Faktor Psikologis

Secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika pada kategori cukup sulit yang disebabkan oleh faktor psikologis dengan skor total rata-rata sebesar 66,67.

2. Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Statika Siswa Ditinjau dari Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika pada kategori cukup sulit yang disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dengan skor total rata-rata sebesar 72,22.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika pada kategori cukup sulit yang disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah dengan skor total rata-rata sebesar 63,89.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika pada kategori cukup sulit yang disebabkan oleh faktor lingkungan masyarakat dengan skor total rata-rata sebesar 58,33.

3. Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Statika Siswa Ditinjau dari Proses Pembelajaran

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika pada kategori cukup sulit yang disebabkan oleh faktor perencanaan proses pembelajaran dengan skor total rata-rata sebesar 70,83.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika pada kategori cukup sulit yang disebabkan oleh faktor pelaksanaan proses pembelajaran dengan skor total rata-rata sebesar 69,44.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar statika pada kategori cukup sulit yang disebabkan oleh faktor penilaian hasil pembelajaran dengan skor total rata-rata sebesar 66,67.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa maupun dengan komite sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar statika siswa yang secara keseluruhan banyak disebabkan oleh faktor lingkungan masyarakat.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru melakukan diagnosis melalui berbagai teknik untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar statika yang dialami siswa pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan, sehingga guru dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar statika siswa.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa berupaya mengatasi kesulitan belajar statika yang muncul dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan motivasi satu sama lain.

4. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan kegiatan belajar dan prestasi belajar statika anak-anaknya serta terus memberikan dorongan, baik berupa sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam belajar statika maupun motivasi untuk lebih berprestasi.

5. Bagi peneliti

Peneliti lain perlu melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai faktor penyebab kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran statika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Max Darsono, dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- N. Rustaman. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Saifuddin Azwar. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soerjono Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.